

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perbaikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yaitu dengan pengembangan kurikulum. Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan peralihan dari Kurikulum 2013 Revisi menuju Kurikulum Merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya sebagian besar lembaga pendidikan masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi. Pada kurikulum ini, pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ini memberi ruang kepada peserta didik untuk menguasai berbagai struktur berpikir. Struktur berpikir ini dibentuk dengan struktur teks, sehingga kemampuan berpikir siswa diperoleh sesuai dengan penguasaan terhadap struktur teks.

Pengembangan kompetensi keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis ternyata merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat secara cerdas dan santun.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terakhir disebutkan, setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal tersebut tentunya memiliki maksud tertentu, yaitu sebelum menguasai keterampilan menulis, tentunya harus menguasai ketiga keterampilan sebelumnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, kegiatan menulis membutuhkan tenaga yang lebih daripada keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis diimplementasikan dengan menulis atau membuat karya dari berbagai jenis teks, salah satunya yaitu teks anekdot. Teks ini merupakan teks yang singkat, lucu, dan mengesankan. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi dengan cara yang menghibur dan tidak menyakiti. Cerita yang diangkat biasanya bersumber dari kisah nyata tentang orang penting atau terkenal. Namun, tidak menutup kemungkinan juga bahwa teks ini tetap dibalut dengan imajinasi dan rekaan (Kosasih, 2014:2).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X SMK Terpadu Bojongsangka diperoleh informasi bahwa motivasi yang dimiliki siswa saat menulis teks anekdot dapat dikatakan masih sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa diberi tugas untuk membuat teks anekdot, siswa hanya menyalin dari apa yang mereka lihat di internet tanpa ditinjau kembali. Dari 18 siswa, hanya 2 orang yang menyusun teks anekdot berdasarkan keresahan pribadi. Setelah dikonfirmasi, penyebab utama rendahnya nilai yang diperoleh siswa merupakan dampak dari kesulitan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulis. Permasalahan ini

seharusnya mendapat perhatian lebih, karena kemampuan menulis teks anekdot harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis siswa memang ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran juga berdampak pada keterampilan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sudarti, Dailami, dan Pratiwi (2022:84) bahwa penggunaan media video *Stand Up Comedy* dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai memiliki pengaruh. Hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada kelas kontrol adalah 69,58 dengan standar deviasi 6,49 dan standar error 1,09. Hasil tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kategori baik sebanyak 21 siswa atau 58,33%, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67%. Sementara itu, hasil rata-rata kemampuan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video *Stand Up Comedy* adalah 77,91, dengan standar deviasi 8,51 dan standar error 1,44. Hasil tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu sangat baik sebanyak 10 siswa atau 27,78%, baik sebanyak 22 siswa atau 61,11%, dan cukup sebanyak 4 siswa atau 11,11%. Hal ini menunjukkan bahwa media video *Stand Up Comedy* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Semakin baik penggunaan media video *Stand Up Comedy* maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Oleh karena itu, penulis telah mengonfirmasi kepada siswa bahwa siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka pernah menonton YouTube konten komedi.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa teks anekdot merupakan cerita singkat yang lucu, yang isinya dapat berupa fakta mengenai tokoh tertentu. Hal

ini memiliki korelasi dengan komedi yang sama-sama cerita lucu yang bertujuan untuk menghibur. Karena, Kosasih (2014: 14) mengatakan bahwa sebuah teks anekdot sudah dipastikan mengandung unsur kelucuan. Hanya saja, perbedaannya dapat dilihat bahwa anekdot merupakan peristiwa nyata yang menyangkut tokoh publik dan menjadi media untuk menyampaikan kritik. Sedangkan komedi hanya berupa rekaan mengenai masalah kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa konten komedi belum tentu mengandung anekdot, tetapi anekdot sudah dipastikan mengandung komedi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Intensitas Menonton YouTube Konten Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot (Deskriptif Korelasional pada Peserta Didik Kelas X SMK Terpadu Bojongnangka)”**. Penelitian ini dilakukan untuk mencari korelasi antara intensitas menonton YouTube konten komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot, tidak untuk mengetahui pencapaian suatu kompetensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah intensitas menonton YouTube konten komedi siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka jika menonton YouTube konten komedi?

3. Bagaimanakah korelasi intensitas menonton YouTube konten komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka?

C. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Korelasi Intensitas Menonton YouTube Konten Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot (Deskriptif Korelasional pada Peserta Didik Kelas X SMK Terpadu Bojongnangka)”, dan berikut merupakan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji:

1. Intensitas Menonton YouTube Konten Komedi

Intensitas menonton YouTube konten komedi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tingkat lamanya siswa dalam melihat tayangan konten komedi dalam kanal YouTube. Konten komedi tersebut dapat berupa siniar, *talkshow*, ataupun *stand up comedy* yang dapat mengundang tawa penonton.

2. Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Keterampilan menulis teks anekdot yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMK Terpadu Bojongnangka tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis teks anekdot yang merupakan cerita singkat untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut tokoh nyata dengan menggambarkan struktur dan aspek kebahasaan secara lengkap.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya dilakukan untuk memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan intensitas menonton YouTube konten komedi siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka.
2. Menjelaskan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka jika menonton YouTube konten komedi.
3. Menjelaskan korelasi intensitas menonton YouTube konten komedi terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Terpadu Bojongnangka.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoretis ataupun secara praktis pada bidang bahasa Indonesia. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoretis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu kegunaan bagi penulis dan pembaca.

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan menulis teks anekdot. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi pemikiran dalam upaya pengembangan pengajaran bahasa di sekolah.
- b. Memberikan pengalaman dan pengetahuan pembaca untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berpikir.
- c. Bagi peneliti selanjutnya atau praktisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa.